

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI METAMORFOSIS DAN METAGENESIS MENGGUNAKAN KOLABORASI MODEL *PICTURE AND PICTURE* DAN MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 11 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Tri Suharti, S.Pd  
Guru SMP Negeri 11 Kota Madiun

**Abstrak:** Tujuan penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Metagenesis di kelas VIII G. Hasil observasi awal diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai IPA di atas KKM terdapat 16 siswa ( 51,61 % ) dengan nilai rata-rata kelas 67,58. Berdasarkan kesepakatan MGMPs guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Madiun ditentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Untuk itu perlu adanya model yang lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA yaitu dengan metode kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu pada materi Metamorfosis dan Metagenesis. Model pembelajaran ini lebih menarik perhatian siswa karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya metode tersebut, berakibat pada meningkatnya jumlah siswa yang senang dengan model dan media yang digunakan guru, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Peningkatan minat belajar siswa ini menyebabkan peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu 22 siswa (70,97%) pada siklus I tuntas dengan rata-rata kelas 76,29 dan 29 siswa (93,55%) dengan rata – rata kelas 86,45 pada siklus 2

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, *Picture and Picture*, Media Lagu

## PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan dalam dunia pendidikan, sangat dipengaruhi oleh guru / pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Membelajarkan adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar ( Hasibuan dan Mudjiono, 2000 ). Di dalam ruang kelas, sering ditemui peserta didik yang sulit menerima atau menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru kurang bisa memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran sehingga kadang – kadang peserta didik dalam ruang kelas banyak yang mengantuk dan jenuh (Sutikno,2014)

Demikian juga yang terjadi pada pembelajaran IPA di kelas VIII G SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2016 – 2017. Hasil observasi awal bahwa siswa yang mendapat nilai IPA di atas KKM hanya 16 siswa ( 51,61% ). Berdasarkan kesepakatan MGMPs guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Madiun ditentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Madiun adalah 75. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPA masih rendah, karena siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 51,61%. Selain itu minat dan keaktifan mereka juga masih kurang. Hanya ada 14 siswa

(94,16%0 yang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang aktif hanya 15 siswa ( 48,39%). Berdasar hasil observasi awal tersebut, yang menjadi faktor penyebab adalah : 1) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 2) Guru jarang menggunakan media pembelajaran, 3) Siswa kurang senang dengan pelajaran IPA,

Untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu pada materi Metamorfosis dan Metagenesis. Model pembelajaran ini lebih menarik perhatian siswa karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

Hasil belajar menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka sedang menurut Sudjana (2008: 22) “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sardiman (2007: 51) menyatakan “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang

sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

### **Indikator Hasil Belajar Siswa**

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor internal (factor dalam diri)  
Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga.. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian.
2. Faktor eksternal (faktor diluar diri)  
Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: lingkungan sosial, guru, keluarga, dan masyarakat.
3. Faktor pendekatan belajar  
Mengajar secara kreatif menggambarkan bagaimana guru dapat menggunakan pendekatan – pendekatan yang imajinatif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, membangkitkan gairah, dan efektif. Sedangkan mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk – bentuk pembelajaran yang

ditujukan untuk mengembangkan para siswa agar memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif.

### **Model pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Model pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Jamal Ma'mur Asmani ( dalam Alfiandi , 2013 ) terdapat tujuh langkah yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

### **Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran *Picture and Picture***

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* diantaranya materi yang diajarkan lebih terarah, siswa lebih cepat menangkap materi ajar, dapat meningkat daya nalar atau daya pikir, tanggung jawab, dan Pembelajaran lebih berkesan.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya; sulit menemukan gambar-gambar yang bagus, berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran

### **Hubungan Kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu dengan Hasil Belajar**

Model Pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga menarik dan sangat berpengaruh pada perkembangan belajar siswa. Dengan model *Picture and Picture* siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini lebih menarik lagi karena dipadukan dengan lagu yang telah diubah liriknya dengan materi – materi pada kompetensi dasar. Dengan lagu mereka dapat berkreasi dan menemukan kemudahan untuk menghafal.

### **Tinjauan Pustaka tentang Penelitian Sejenis**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wigatiningsih (2012) penerapan metode *Picture and Picture*, dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPA pada siswa Kelas IV SDN 03 Sidomulyo Ampel Boyolali demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014), metode *Picture and Picture* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Madiun Jl. P.G. Kanigoro No.11 Madiun. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari awal bulan Agustus sampai akhir bulan Oktober 2016.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 11 Madiun pada semester ganjil tahun pelajaran 2016 – 2017 dengan jumlah siswa 31 anak.

### **Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari dua tindakan. Menurut Arikunto ( 2006 : 16 ) langkah – langkah dalam Penelitian Pertemuan kelas ( PTK ) dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pengamatan
4. Tahap refleksi

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini meliputi :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Penilaian
3. Lembar Observasi Guru
4. Lembar Observasi Siswa
5. Angket Siswa
6. Tes Tulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Non tes berupa angket, observasi baik guru maupun siswa, dan tes.
2. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. . Penilaian pada observasi guru adalah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dan dikalikan 100. Apabila hasil yang diperoleh lebih dari 75% dari skor total maka guru sudah menerapkan kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu dengan baik.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

85% - 100%	: Sangat baik (A)
70% - 84%	: Baik (B)
55% - 69%	: Cukup baik (C)
45% - 54%	: Kurang baik (D)
0% - 44%	: Sangat kurang baik. (E)

Sedang hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai rata – rata hasil tes. Untuk peningkatan hasil belajar maka digunakan nilai yang diperoleh siswa

yang disesuaikan dengan KKM sebagai indikator peningkatan hasil.

### Indikator Keberhasilan Siswa

Secara garis besar indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar pada materi Metamorfosis dan Metagenesis dengan kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Madiun tahun pelajaran 2016 – 2017. Untuk mengetahui peningkatan tersebut digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Secara klasikal ada peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa atau siswa yang telah tuntas belajar minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas.
2. Peningkatan rata – rata kelas
3. Nilai karakter siswa minimal B
4. Ada peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, minimal 75% siswa mempunyai minat ( senang ) belajar IPA. Minat siswa dapat dilihat dari hasil pengisian angket .
5. Ada peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dan diperoleh data hasil bahwasannya guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi hal ini menyebabkan berkurangnya minat siswa untuk belajar IPA. Ketuntasan belajar siswa masih 32,25%.

### Siklus I

#### Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini peneliti mempersiapkan bahan untuk kegiatan pembelajaran meliputi : menentukan materi pembelajaran, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), menyusun Lembar Kegiatan Siswa ( LKS ), menyusun instrumen pembelajaran yang meliputi angket siswa, pembuatan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dan soal ulangan harian

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus dengan tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama membahas perkembangan kupu-kupu sedang pada pertemuan ke dua tentang perkembangan katak.

Pada tahapan inti, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok ( terdiri dari 4 atau 5 siswa ),

menayangkan video perkembangan kupu – kupu, membagikan potongan – potongan gambar siklus hidup kupu – kupu dan belalang serta LKS, memberikan penjelasan tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa mendiskusikan tugas guru dengan mengurutkan siklus hidup kupu – kupu dan belalang kemudian menganalisis gambar dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di LKS. Selama kegiatan diskusi guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya guru menunjuk dua siswa dengan mengundi nomor absen untuk menyusun siklus hidup kupu – kupu dan belalang di papan tulis. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah selesai guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa (meluruskan konsep yang kurang tepat)

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dibahas dengan menyanyikan lagu “Balonku” dengan lirik diubah yang berkaitan dengan metamorfosis pada serangga dan lagu **Naik-Naik ke Puncak Gunung** yang telah diubah liriknya dengan siklus katak. Kemudian dilanjutkan post tes dan diakhiri dengan berdoa bersama.

### Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran observer melakukan observasi terhadap proses jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan hasil 82,14 dengan kriteria B. Guru sudah menjalankan tugas sesuai dengan sintak dan RPP yang telah disusun. Rata-rata kelas menjadi 76,29 sedang siswa tuntas menjadi 70,96.

### Tahap Refleksi

Dari hasil post tes juga menunjukkan peningkatan pada siklus 1 dibanding dari pra siklus.

**Tabel 1: Data hasil belajar siklus 1**

Aspek	Siklus 1
Rata-rata kelas	76,29
Ketuntasan siswa	70,97% (22 siswa)
Minat siswa	70,97% (22 siswa)
Keaktifan	70,97% (22 siswa)

Sedang dari karakter siswa sudah terjadi peningkatan kejujuran, komunikatif dan tanggung jawab meski masih terdapat 8 siswa yang berada di level C. Siswa juga senang dengan model dan media yang digunakan guru dalam mengajar.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti bersama observer berdiskusi untuk menemukan hal – hal yang masih perlu diperbaiki.

Dari hasil diskusi ditemukan hal – hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut :

1. Pembimbingan siswa perlu ditingkatkan terutama untuk siswa yang belum tuntas dan minat pada pelajaran IPA masih kurang
2. Pembentukan kelompok kurang heterogen
3. Nilai rata-rata kelas 76, 29 dengan ketuntasan 70,97% (22 siswa tuntas). Meski sudah ada peningkatan namun belum maksimal.
4. Jika yang maju menempel gambar siklus hidup di papan tulis hanya 1 siswa, tanggung jawab kelompok masih kurang serta memerlukan waktu yang lebih lama

Temuan – temuan pada siklus I ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

## Siklus II

### Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini peneliti mempersiapkan bahan untuk kegiatan pembelajaran meliputi : menentukan materi pembelajaran, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) perbaikan sesuai dengan temuan di siklus 1, menyusun Lembar Kegiatan Siswa ( LKS ), menyusun instrumen pembelajaran yang meliputi angket siswa, pembuatan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dan soal ulangan harian.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat perbaikan – perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari kelemahan – kelemahan yang ditemukan pada siklus I yaitu :

1. Pembimbingan terhadap siswa ditingkatkan terutama kepada siswa yang nilainya masih rendah maupun minat belajar IPA masih kurang sehingga semua siswa bisa terlibat aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA
2. Pembentukan kelompok secara heterogen
3. Penempelan gambar di papan tulis tidak diwakili 1 siswa, tetapi dikerjakan oleh satu kelompok, sehingga setiap anggota dalam satu kelompok mempunyai rasa tanggung jawab yang sama.

Materi yang dibahas pada siklus II ini adalah metagenesis pada ubur – ubur dan metagenesis tumbuhan paku dengan langkah – langkah: membagi kelas menjadi 7 kelompok ( terdiri dari 4 atau 5 siswa ), menayangkan video perkembangan ubur - ubur, membagikan potongan – potongan gambar siklus hidup ubur – ubur dan LKS, memberikan penjelasan tentang kegiatan yang harus dilakukan

siswa, siswa mendiskusikan tugas guru dengan mengurutkan siklus hidup ubur – ubur kemudian menganalisis gambar dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di LKS. Selama kegiatan diskusi guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan lebih meningkatkan pembimbingan pada siswa yang nilainya belum tuntas dan kurang aktif dalam diskusi. Selanjutnya guru meminta kelompok menyusun siklus hidup ubur – ubur di papan tulis dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah selesai guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa (meluruskan konsep yang kurang tepat)

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dibahas dengan menyanyikan lagu “**Satu – satu Aku Sayang Ibu**” dengan lirik diubah yang berkaitan dengan metagenesis tumbuhan paku. Kemudian dilanjutkan post tes dan diakhiri dengan berdoa bersama.

### Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran observer melakukan observasi terhadap proses jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai lembar observasi yang telah disepakati dengan hasil 92,06 dan kriteria A. Sedang rata-rata kelas adalah 86,45 dengan ketuntasan 93,55%(29 anak) dan meningkatnya minat siswa menjadi 93,03%

### Refleksi

Setelah selesai tindakan baik pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, dilakukan post tes. Dan setelah selesai tindakan siklus I dilakukan evaluasi berupa ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Rekapitulasi hasil dari post tes dan hasil ulangan harian pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 2: Data hasil belajar siklus 2**

Aspek	Siklus 2
Rata-rata kelas	86,45
Ketuntasan siswa	93,55%(29 siswa)
Minat siswa	93,03( 29 siswa)
Keaktifan	96,77% (30 siswa)

Sedang dari karakter siswa mulai kejujuran, komunikatif dan tanggung jawab meningkat. Semua sudah berada pada level B. Hal ini akan terus dipertahankan dan dibina pada kegiatan selanjutnya.

### Pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas belajar 22 siswa atau 70,97% sedang pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 29 siswa atau 93,55%
2. Peningkatan rata – rata kelas, pada pra siklus 67,58, siklus I rata – rata kelas 76,29 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,45
3. Meningkatkan karakter kejujuran, komunikatif dan tanggung jawab pada level B
4. Meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran IPA. Pada pra siklus siswa yang senang dengan pelajaran IPA 14 siswa ( 45,16% ), siklus I siswa yang minat dengan pelajaran IPA 22 siswa (70,97%) dan meningkat pada siklus II menjadi 29 siswa (93,55%).
5. Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA khususnya materi Metamorfosis dan Metagenesis. Pada pra siklus siswa yang aktif 15 (48,39%), siklus I menjadi 22 siswa (70,97%) dan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 30 siswa atau 96,77%

Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II , dapat dikatakan bahwa kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu yang digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan minat, keaktifan, karakter dan ketuntasan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi Metamorfosis dan Metagenesis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiandi, 2013. <https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture/>
- Budi Santoso, Seno. Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Metode Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas IXA SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2005 / 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Eko, Ras ( 2011 ). <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.ht>
- Ermalinda, 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 016 Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Tahun Pelajaran 2013/2014
- Hadi, Nasir, 2014. Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Di Kelas IX SMP Negeri Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru
- Hidayati, 2014. Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran IPA mampu Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Berdasar hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Metamorfosis dan Metagenesis pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2016 – 2017

## **Saran**

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu pada materi Metamorfosis dan Metagenesis dapat diterapkan pada siswa kelas lain karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Pembelajaran menggunakan kolaborasi Model *Picture and Picture* dan media lagu bukan satu – satunya model yang terbaik, masih banyak model – model yang lain yang bisa digunakan. Masing – masing punya kelebihan dan kekurangan. Guru hendaknya pandai – pandai memilih model yang menarik perhatian siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
3. Kolaborasi model *Picture and Picture* dan media lagu ini dengan harapan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti – peneliti untuk penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran yang lain yang sejenis. Kepada peneliti selanjutnya semoga dapat lebih menyempurnakan kekurangan yang ada sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna. Meski demikian perlu diperhatikan juga bahwa PTK memang memiliki ciri yang bersifat khusus atau klasikal.